



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT DENGAN KONTROL KUALITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Faridatun Hasanah <sup>✉</sup> Nanik Sri Utaminingsih

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2013

Disetujui Januari 2014

Dipublikasikan Mei 2014

*Keywords:*

*Premature Sign-off, Time Pressure, Materiality, Locus of Control, Ethic, and Quality Control.*

### Abstrak

Premature sign-off adalah perilaku yang menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Tindakan ini terjadi ketika auditor menghentikan beberapa prosedur audit tanpa menggantikannya dengan prosedur lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh time pressure, materialitas, locus of control, etika profesi terhadap premature sign-off dengan kontrol kualitas sebagai variabel moderating. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Teknik Pengambilan sampel menggunakan convenience sampling diperoleh sebanyak 50 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif variabel. Adapun pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa time pressure, materialitas, etika profesi berpengaruh positif signifikan dan locus of control tidak berpengaruh terhadap premature sign-off, kontrol kualitas berpengaruh pada hubungan materialitas dan etika profesi terhadap tindakan premature sign-off, sedangkan kontrol kualitas tidak mempunyai pengaruh pada hubungan time pressure, locus of control terhadap tindakan premature sign-off. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel independen dari faktor eksternal seperti (tindakan supervisi) maupun faktor internal (self esteem), serta memperluas sampel di Kantor Akuntan Publik se Jawa Tengah.

### Abstract

*Premature sign-off is a behavior that causes a decline in the audit quality. This action occurs when the auditor terminate some audit procedures without replacing it with other procedures. This research aims to analyze the effect of time pressure, materiality, locus of control, the ethics of the profession toward premature sign-off with quality control as a moderating variable. This research population is auditor who workat public accountant office (KAP) in Semarang city. Sampling techniques using convenience sampling is obtained with 50 respondent. Data analysis method used is variable descriptive analysis. Hypothesis test used multiple regression analysis with SPSS. The results showed that there are a positive effect among time pressure and materiality toward the premature sign-off, there is no effect among professional ethics toward premature sign-off. quality control positive significant influential profession ethics and locus of control have no effect against premature sign-off, quality control affect the relationship of materiality, and professional ethics action toward of premature sign-off, while the quality control has no influence on the relationship of time pressure, and locus of control action toward of premature sign-off. Suggestions for further research in order to add variables independent of external factors such as (supervisory action) and internal factors (self esteem), as well as expand the sample public accountant in Central Java.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6765

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Nyi\_Farida@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Proses audit merupakan bagian dari *assurance service*. AICPA mendefinisikan *assurance service* sebagai “jasa profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambilan keputusan”. Dalam definisi tersebut mencakup salah satunya adalah informasi dimana *assurance service* dapat meningkatkan kepercayaan dan reliabilitas dan relevansi informasi. Pengauditan merupakan salah satu dari *assurance service* maka pengauditan melibatkan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan, independensi dan kompetensi bagi pihak auditor.

Fenomena yang berkembang saat ini terdapat perilaku auditor yang mempengaruhi secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan auditan, serta tidak dapat dibenarkan dengan alasan apapun. Baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja (faktor situasional saat pelaksanaan tugas audit). bentuk perilaku tersebut adalah *reduced audit quality* (pengurangan kualitas audit). Auditor harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan tugas auditnya sesuai dengan prosedur yang sudah ada. Kualitas pekerjaan audit yang dilakukan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan akan dapat menambah nilai fungsi audit yang mampu menyajikan informasi untuk pengambil keputusan.

Dalam kenyataannya banyak kasus audit yang muncul, hal ini terlihat pada penelitian Shapeero *et al.*, (2003) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa lebih dari 60% auditor yang menjadi respondennya telah melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Wahyudi *et al.*, (2011) dalam penelitiannya yang mengambil responden di 100 KAP yang terdapat di DKI Jakarta yang terdaftar di Direktori Kantor Akuntan Publik tahun 2007 menyatakan bahwa jawaban ada 37,98% responden yang menjawab kadang-kadang sampai selalu melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan auditor yang tidak pernah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit

sebesar 62,34%. Dari penelitian yang sudah dilakukan memunculkan dugaan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh auditor walaupun tidak semua auditor melakukannya.

Perilaku profesional akuntan publik dapat diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku yang menyimpang dalam audit (*dysfungsional audit behavior*). Perilaku disfungsional yang dimaksudkan adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas laporan audit baik secara langsung maupun tidak langsung (Wahyudi, 2011). Salah satu perilaku yang mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas laporan audit adalah *premature sign-off* (penghentian prematur atas prosedur audit).

*Reduced audit behaviours* atau pengurangan kualitas audit dideskripsikan oleh Malone dan Robert (1996) sebagai tindakan kecurangan yang dilakukan oleh auditor selama menjalankan tugas audit yang menyebabkan berkurangnya tingkat ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit. dalam penelitiannya disebutkan ada tujuh bentuk pengurangan kualitas audit yakni: kegagalan meneruskan pemeriksaan terhadap item yang diperhitungkan, tidak menguji semua sampel selama penugasan audit berlangsung, gagal lebih lanjut mengenai masalah teknis, menerima penjelasan yang lemah dari klien, penghentian prematur atas prosedur audit, *review* yang dangkal terhadap dokumen klien tanpa memperhatikan akurasinya, menolak item yang dianggap janggal dalam sampel.

Perilaku ini muncul karena adanya *inherent cost* (biaya yang melekat pada proses audit) dan kualitas dihadapi oleh auditor dalam lingkungan auditnya. Disatu sisi, auditor harus memenuhi standar profesional yang mendorong mereka untuk mencapai kualitas audit pada level tinggi namun disisi lain, auditor menghadapi hambatanbiaya yang membuat mereka memiliki kecenderungan untuk menurunkan kualitas audit (Suryanita *et al.*, 2007).

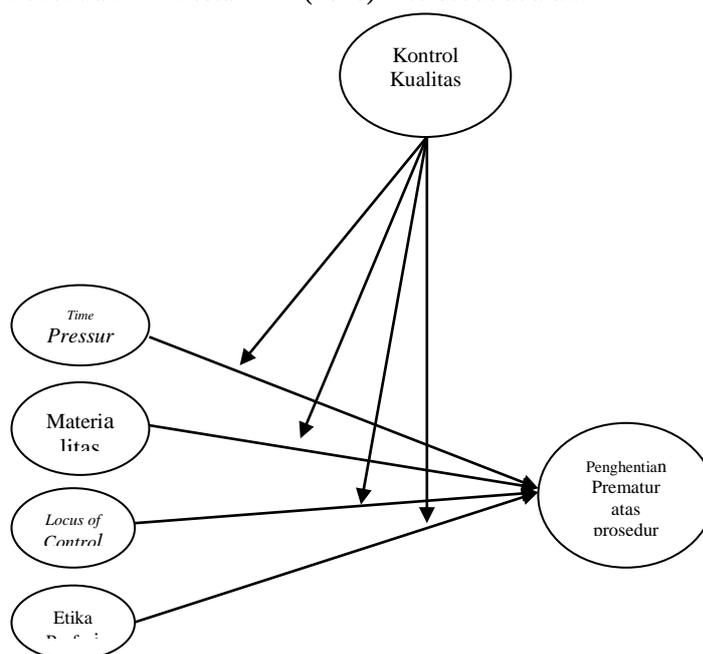
Menurut Donnelly, *et.al* (2003) beberapa perilaku disfungsional yang membahayakan

kualitas audit yaitu: *Underreporting of time, premature sign off, altering/replacement of audit procedure*. *Premature Sign Off* (PMSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Sososutikno, 2003). PMSO ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional. Penelitian Lestari (2010)

menyatakan bahwa *locus of control* eksternal auditor berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan *premature sign-off* audit *procedure*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang karena Semarang mempunyai tingkat pertumbuhan industri yang sangat pesat sehingga kebutuhan akan profesi akuntan publik juga tinggi.

Adapun model penelitian ini dari uraian tersebut adalah:



**Gambar 1 Model Penelitian**

Hipotesis yang dapat dikembangkan dari kerangka berfikir diatas, adalah sebagai berikut:

**Pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.**

Penelitian Lestari (2010), yang mengambil sampel penelitian auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang pada tahun 2010 menyatakan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh positif terhadap tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Maulina et al (2010) dalam penelitiannya yang mengambil sampel auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

*Time pressure* yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi biaya audit yang dikeluarkan dalam pekerjaan audit. Semakin cepat waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan menjadi semakin kecil.

H1 : *Time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

**Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit**

Penelitian dalam Qurrahman (2012) menyatakan bahwa pengurangan jumlah sampel dan tidak melakukan konfirmasi dapat dilakukan oleh auditor dengan catatan bahwa

pengurangan sampel dan tidak melakukan konfirmasi tidak menyebabkan sesuatu yang dapat mengubah pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan dan pertimbangan untuk mengabaikan prosedur audit ini merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor itu sendiri dimana pada saat auditor menilai tingkat materialitas yang rendah pada prosedur audit, maka auditor cenderung untuk tidak menghentikan prematur atas prosedur audit.

H2 : Materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **Pengaruh *Locus of control* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Individu yang memiliki *locus of control eksternal* adalah individu yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian-kejadian dan hasil atau *outcome* (Spector, 1982 dalam Donnelly et al, 2003).

Sesuai dengan hasil penelitian Wahyudi et al (2011) auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah menunjukkan hasil bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap *dysfungsional audit behavior*. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) yang mengambil sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se-Kota Semarang menunjukkan hasil bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

H3 : *Locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **Pengaruh Etika Profesi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Akuntan publik diharuskan menjunjung tinggi etika profesi, sehingga memberikan sebuah kepercayaan kepada masyarakat umum dan mendorong kesadaran akan tanggung jawab akuntan publik dalam transparansi pelaporan. Perilaku sesuai etika ini juga dipengaruhi oleh pihak lain sebagai seorang individu dalam lingkungan profesional. Penelitian yang

dilakukan Shapeero et.al, (2003) menunjukkan bahwa etika profesi memiliki dampak negatif terhadap tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi pemahaman dan komitmen seorang auditor terhadap etika profesi maka akan mengurangi terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Begitupun sebaliknya ketika auditor tidak memahami secara mendalam dan tidak bekerja sesuai etika profesi maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

H4: Etika profesi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **Pengaruh Kontrol Kualitas terhadap hubungan *Time Pressure* dan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.**

Adanya *time pressure* yang diberikan oleh kantor akuntan publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Sososutikno, 2003).

Semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur. Namun, ketika Kantor Akuntan Publik memiliki kontrol kualitas yang baik walaupun auditor mengalami *time pressure* yang tinggi belum tentu auditor akan melakukan tindakan prematur atas prosedur audit, karena tindakan tersebut dapat terdeteksi secara dini oleh KAP, begitupun sebaliknya.

H5 : Kontrol kualitas mempengaruhi hubungan *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **Pengaruh Kontrol Kualitas terhadap hubungan materialitas dan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.**

Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat

kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Namun, ketika Kantor Akuntan Publik memiliki kontrol kualitas yang tinggi belum tentu auditor akan melakukan *premature sign-off* walaupun materialitasnya rendah, karena adanya kontrol kualitas yang baik tindakan tersebut dapat dideteksi secara dini oleh KAP, begitupun sebaliknya.

H6: Kontrol kualitas mempengaruhi hubungan materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **Pengaruh Kontrol Kualitas terhadap hubungan *Locus of Control* dan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Individu yang memiliki *locus of control eksternal* adalah individu yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian-kejadian dan hasil atau *outcome* (Spector, 1982 dalam Donnelly et al, 2003).

Perilaku ini akan terjadi pada individu yang memiliki *locus of control eksternal* tinggi maka perilaku prematur atas prosedur audit juga semakin tinggi, namun ketika Kantor Akuntan Publik memiliki kontrol kualitas yang baik auditor belum tentu melakukan tindakan *premature sign-off* walaupun *locus of control* tinggi.

H7 : Kontrol kualitas mempengaruhi hubungan *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

**Tabel 1 Deskripsi Perolehan Sampel**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP Budi Watu & Rekan (Cab)	10
2.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cab)	10
3.	KAP Hadori, Sugiarto Adi & rekan (Cab)	5
4.	KAP Benny, Tonny, Frans & Daniel (Cab)	5
5.	KAP Dra. Suhartati & Rekan (Cab)	10
6.	KAP Yulianti, SE., BAP	5
7.	KAP Tahrir Hidayat	5
	Jumlah	50

#### **Pengaruh Kontrol Kualitas terhadap hubungan Etika Profesi dan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.**

Auditor dalam menjalankan pekerjaan auditnya harus menjunjung tinggi etika profesi sehingga memberikan sebuah kepercayaan kepada masyarakat umum dan mendorong kesadaran akan tanggung jawab akuntan publik dalam transparansi pelaporan (Aji, 2010). Semakin tinggi pemahaman dan komitmen auditor terhadap etika profesi maka akan menekan terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Begitupun sebaliknya ketika auditor tidak memahami secara mendalam dan tidak bekerja sesuai etika profesi maka akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *premature sign-off*, namun ketika Kantor Akuntan Publik memiliki kontrol kualitas yang baik maka belum tentu auditor melakukan tindakan *Premature sign-off* walaupun etikanya rendah.

H8 : Kontrol kualitas mempengaruhi hubungan etika profesi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) baik pada jenjang auditor junior, auditor senior, manajer maupun *partner* yang berlokasi di Kota Semarang yang sudah terdaftar pada buku direktori IAI tahun 2014. Jumlah KAP di Kota Semarang berjumlah 18 KAP.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada auditor yang sukarela memberikan informasi.

#### Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

#### Variabel Independen

**Tabel 2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Time pressure</i>	Suatu keadaan dimana auditor mendapat tekanan dari kantor akuntan publik untuk menyelesaikan tugas audit	<i>Time budget pressure</i> <i>Time deadline pressure</i>
Materialitas	besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi.	Pertimbangan Kualitatif Pertimbangan Kuantitatif
<i>Locus of control</i>	yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>locus of control</i> eksternal. Karena <i>locus of control</i> internal, dalam penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang konsisten.	Pekerjaan adalah nasib
Etika profesi	Kode etik auditor diperlukan sebagai panduan dan aturan terhadap seluruh anggota baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di dunia usaha, instansi pemerintah, maupun di dunia pendidikan dalam memenuhi tanggung jawab profesinya (Hall dan Singleton, 2009).	Moral auditor dalam melaksanakan kode etik Ketaatan dalam melaksanakan kode etik
Kontrol kualitas	Kontrol kualitas merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staff auditor telah menyelesaikan tugasnya.	Integritas dan byektivitas, Monitoring

#### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel bebas. Sedangkan regresi berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas (Ghozali, 2005).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dasar pengambilan keputusan uji validitas ini yaitu, jika antara masing-masing indikator terhadap

#### Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan penghentian satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa diganti dengan prosedur lain, namun auditor berani memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Ragunatan, 1991).

total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan (uji 2 sisi dengan  $\text{sig} < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan adalah valid. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Jika nilai koefisien  $\alpha > 0,60$  maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2005).

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Berikut statistik deskriptif dari penelitian ini yang dapat disimpulkan bahwa dengan tidak besarnya simpangan data menunjukkan data dikatakan cukup baik.

**Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistik	Statistic	Statistic		Statistic
TP	50	2.00	5.00	17.34	4.24
MTR	50	2.00	5.00	11.46	3.59
LOC	50	1.00	5.00	17.8	6.17
EP	50	3.00	5.00	54.16	9.54
KK	50	2.00	5.00	15.88	4.13
PMSO	50	1.00	5.00	33.88	14.19

**Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji normalitas didapatkan hasil pengujian one sample kolmogrov smirnov yaitu nilainya 0.530 dan Sig. (2-tailed) adalah 0.942. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal. Karena probabilitas signifikan  $> 0,05$ . Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10, dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamat ke pengamat lain.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan prosentase pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (*premature sign-off*) ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square* ( $R^2$ ) pada tabel 2 yaitu sebesar 0,862 atau 86,2% (Lampiran 1). Hal ini berarti 86,2% variabel perilaku prematur atas prosedur audit (*premature sign-off*) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu *time pressure*, materialitas, *locus of control*, etika profesi. Sedangkan sisanya 13,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

Hasil uji-F pada tabel 3 menunjukkan pengaruh *time pressure*, materialitas, *locus of control*, etika profesi, kontrol kualitas sebesar 27,860 dengan nilai signifikansi 0,000 (Lampiran 2). Artinya *pressure*, materialitas, *locus of control*, etika profesi, kontrol kualitas berpengaruh secara simultan terhadap prematur atas prosedur audit.

**Pengujian Hipotesis Pertama**

Berdasarkan pengujian hipotesis maka  $H_1$  diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki *time pressure* yang tinggi, maka akan cenderung meningkatkan usahanya untuk melakukan penghentian secara prematur prosedur audit.

Hasil ini didukung dengan sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu 39 responden (78%) memiliki masa kerja sebagai auditor 1 sampai 2 tahun, sehingga auditor junior tersebut kurang memiliki strategi dalam menghadapi tekanan waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik. Auditor senior yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama akan lebih dapat mengatasi *time pressure* karena pengalaman dan strategi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina *et al.*, (2010) dan Lestari, (2011).

**Pengujian Hipotesis Kedua**

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut maka  $H_2$  diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa materialitas berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*. Hal ini berarti semakin tinggi materialitas maka tindakan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit yang terjadi semakin tinggi.

Sehingga dapat dipahami bahwa tinggi dan rendahnya tingkat materialitas yang ditetapkan awal dapat menentukan prosedur audit yang akan dijalankan oleh seorang auditor, akibatnya berpengaruh pula pada tindakan *premature sign-off*. Tingkat materialitas yang perannya dapat sebagai tolak ukur bukan tidak

mungkin akan merubah prosedur audit yang ditetapkan awal apabila tingkat materialitasnya jauh lebih besar. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryanita dkk (2006) dan Lestari (2010) yang menyatakan bahwa materialitas memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap *premature sign-off audit procedure*.

#### Hasil pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut maka  $H_3$  ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *premature sign-off*. Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* eksternal belum tentu dapat mengurangi tindakan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Pengujian pengaruh variabel *locus of control* terhadap *premature sign-off* menunjukkan bahwa auditor yang memiliki *locus of control* yang baik belum tentu mampu mendorong dirinya untuk bersaing dengan usahanya berupa *premature sign-off of audit procedure* agar waktu cepat selesai dan biaya yang dikeluarkan tidak lebih dari anggaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paino et al., (2012).

#### Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut maka  $H_4$  ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap tindakan *premature sign-off*. Pengujian pengaruh variabel etika profesi terhadap *premature sign-off* menunjukkan bahwa auditor yang memiliki etika profesi yang baik cenderung melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas responden adalah auditor junior yang memiliki masa kerja kurang dari 3 tahun, sehingga auditor junior tersebut kurang memiliki pengalaman yang memadai dan bekerja semampunya. penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji (2010) bahwa auditor yang memiliki karakter berkualitas baik lebih mampu berfikir dalam sudut pandang moral atau etika.

#### Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut maka  $H_5$  ditolak. Semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur. Namun, ketika Kantor Akuntan Publik memiliki kontrol kualitas yang baik walaupun auditor mengalami *time pressure* yang tinggi belum tentu auditor akan melakukan tindakan prematur atas prosedur audit, karena tindakan tersebut dapat terdeteksi secara dini oleh KAP, begitupun sebaliknya.

#### Pengujian Hipotesis Keenam

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut maka  $H_6$  diterima, Hal ini berarti hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap materialitas dan penghentian prematur atas prosedur audit.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakuka karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit.

#### Pengujian Hipotesis Ketujuh

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut maka  $H_7$  ditolak, Hal ini berarti hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol kualitas tidak mempengaruhi hubungan *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Pengurangan kualitas auditing bisa dihasilkan sebagai pengorbanan yang harus dilakukan auditor untuk bertahan dilingkungan audit. Perilaku ini akan terjadi pada individu yang memiliki *locus of control eksternal* tinggi maka perilaku prematur atas prosedur audit juga semakin tinggi, namun ketika Kantor Akuntan Publik memiliki kontrol kualitas yang baik auditor belum tentu

melakukan tindakan *premature sign-off* walaupun *locus of control* tinggi.

### Pengujian Hipotesis Kedelapan

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut maka  $H_8$  diterima. Hal ini berarti semakin baik kontrol kualitas terhadap etika profesi maka semakin rendah penghentian prematur atas prosedur audit. Pada kenyataannya auditor yang memiliki kontrol kualitas yang baik terhadap etika profesi yang baik atau buruk tidak berpengaruh terhadap tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Hal tersebut disebabkan karena auditor mampu mengembangkan karakter moral yang kuat sehingga auditor dapat merespon dengan baik dan tepat dalam situasi praktik audit.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa *time pressure*, materialitas, etika profesi berpengaruh positif dan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *premature sign-off*, kontrol kualitas berpengaruh pada hubungan materialitas dan etika profesi terhadap tindakan *prematur sign-off*, sedangkan kontrol kualitas tidak mempunyai pengaruh pada hubungan *time pressure*, *locus of control* terhadap tindakan *prematur sign-off*. Saran penulis dalam penelitian ini disarankan untuk menambahkan variabel independen dalam penelitian mengenai *premature sign-off*. Variabel lain yang bisa ditambahkan dalam penelitian selanjutnya dari faktor eksternal seperti (tindakan supervisi) dan variabel internal seperti (*self esteem*) yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

### DAFTAR PUSTAKA

Aji, Hayuning Tyas. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Premature Sign-off Audit Procedure pada KAP di Jawa Tengah". Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Donnelly, David P., Jeffrey J. Q, and David. 2003. "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics". Journal of Behavioral Research In Accounting, Vol. 15

Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit. UNDIP.

Hall dan Singleton. 2009. "Audit dan Assurance Teknologi Informasi". Jakarta : Salemba Empat.

Lestari, Ayu Puji. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit". Skripsi, UNDIP.

Malone, Charles dan Roberts (1996). Factor Associated with The Incidence of reduced Audit Quality Behavior. Auditing : A journal of Practice and Theory. Vol.15 No.2

Maulina, Mutia., Ratna A., Choirul Anwar. 2010. "Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit". Simposium Nasional Akuntansi XIII.

Mulyadi. 2002. "Auditing 1": Edisi Enam, Salemba Empat, Jakarta.

Paino, Halil, Izmail Zubaidah and Smith Malcolm. 2012. " Auditor Acceptance Of Dysfunctional Behaviour". Journal Of Applied Accounting Research Vol.13 No.1

Qurrahman, Taufik. 2012. "Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control Serta Komitmen

Shapeero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N killough. 2003. "Underreporting and Premature Sign-off in Public Accounting". Managerial Auditing Journal, Vol. 18 No. 6

Sososutikno Christina. (2003). "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit". Simposium Nasional Maksi. Vol.5 No.2

Suryanita, Dody, Hanung Triatmoko.2006. "Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Wahyudi, Imam. 2011. "Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Media Riset Akuntansi, Vol.1 No.2.